

## PELATIHAN MANAJEMEN USAHA KECIL UNTUK PELAKU UMKM KULINER DI TANGERANG

Nurainun Bangun<sup>1</sup> & Jane Christy Lisanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: nurainunb@fe.untar.ac.id

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: janechristyy09@gmail.com

### ABSTRACT

*The existence of MSMEs -that are resilient and resistant to economic crises is able to absorb labor, thereby contributing significantly to reducing unemployment. But in reality there are several problems faced by MSMEs today. Mainly a management problem. This condition also happened to business actors in Kelapa Dua Village, Tangerang. So far, MSME actors in this location still do not understand well about business management. Most of these business actors still tend to make decisions based on intuition and experience. A strategic and realistic program is needed to overcome the problems mentioned above. MSMEs need to get management capacity development support through business assistance, both online and offline. The purpose of this Community Service Implementation activity is to provide business management training to culinary business actors so that they are able to manage their business properly and effectively. The method of implementing community service at RW 09 Kelapadua Village is divided into three stages, namely the initial stage of interviews and field observations, the second stage is the implementation of training, and the final stage is assistance as well as monitoring. This PKM activity has been carried out in the form of training for MSME actors on business management, including financial management and HR management for small businesses, the aim of which is to encourage the development of the MSME business or business that they are undertaking. The activity was carried out on Saturday 29 October 2022 which was attended by 20 MSME participants.-*

**Keywords:** MSME, Small Business Management, Human Resource Management, Financial Management

### ABSTRAK

Keberadaan UMKM -yang tangguh dan tahan terhadap krisis ekonomi mampu menyerap tenaga kerja, sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran. Tetapi dalam realitasnya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM saat ini. Utamanya adalah masalah manajemen. Kondisi seperti ini juga yang terjadi pada pelaku usaha di Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang. Sejauh ini para pelaku UMKM di lokasi ini masih belum memahami dengan baik mengenai manajemen usahanya. Sebagian besar pelaku usaha tersebut masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Dibutuhkan program strategis dan realistis untuk mengatasi masalah tersebut di atas. UMKM perlu mendapatkan dukungan pengembangan kapasitas manajemen melalui pendampingan usaha, baik *online* maupun *offline*. Tujuan dari kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah ingin memberikan pelatihan manajemen usaha pada pelaku usaha kuliner agar mampu melakukan pengelolaan usaha dengan baik dan efektif. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di RW 09 Kelurahan Kelapadua ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap awal interview dan observasi lapangan, tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, serta tahap akhir yaitu pendampingan sekaligus monitoring. Kegiatan PKM ini telah dilakukan berupa pelatihan kepada pelaku UMKM tentang manajemen usaha, termasuk didalamnya tentang manajemen keuangan dan manajemen SDM untuk usaha kecil, tujuannya supaya dapat mendorong berkembangnya usaha atau bisnis UMKM yang dijalani. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022 yang diikuti oleh 20 peserta pelaku UMKM.-

**Kata Kunci :** UMKM, Manajemen Usaha Kecil, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Akibat dari pandemic Covid-19 yang bekepanjangan, banyak pekerja yang tadinya berprofesi sebagai karyawan dinonaktifkan dari perusahaannya. Sebagian dari mereka mencoba beralih ke usaha sendiri, atau melakukan wirausaha. Perekonomian Indonesia cukup jatuh terpuruk, dan ini dirasakan dampaknya sesaat itu juga di seluruh wilayah Indonesia. Pendapatan dan penjualan sebagian besar masyarakat menurun dengan drastis. Hal semacam ini juga menjadi beban tersendiri para pelaku UMKM. UMKM harus tetap eksis dan berjalan walaupun pandemi Covid-19 masih merajalela. Maka tidak heran apabila banyak kalangan masyarakat mencoba peruntungannya dengan membuka usaha kecil. Apalagi informasi sangat gencar ditiupkan ke masyarakat bagaimana membuka dan memulai usaha untuk dapat menopang perekonomian pribadi khususnya, dan meningkatkan perekonomian nasional pada skala yang lebih luas.

Banyak informasi dan strategi yang disebarkan ke masyarakat bagaimana merealisasikan usaha baru tanpa memerlukan modal yang besar, tetapi dengan mengandalkan inovasi, kreativitas, keahlian, dan ide-ide yang dimiliki. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung dalam keberlangsungan hidup dan sudah menjadi pilar utama bagi sistem perekonomian Indonesia, disebabkan peran UMKM yang sangat signifikan dalam percepatan tumbuh ekonomi melalui kemampuannya dalam penyerapan lapangan kerja dan peluang usaha, mendorong peningkatan ekonomi masyarakat, serta berperan serta dalam penerimaan devisa, serta mampu memperkuat struktur perekonomian nasional.

Jelas bahwa pemberdayaan UMKM merupakan kunci utama untuk keberlangsungan hidup dunia usaha bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Pembinaan UMKM yang selaras dengan jalannya pembangunan, diutamakan untuk membina pertumbuhan perekonomian nasional, yang lebih menggantungkan pada kemampuan mandiri masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. Sama halnya dengan kebutuhan pembangunan di masa otonomi ini yaitu semakin pentingnya upaya untuk memperkuat struktur ekonomi nasional. Agar dapat berkontribusi dengan optimal, maka challenge yang harus dijawab oleh pelaku bisnis adalah bagaimana merealisasikan usaha yang sejalan dengan kebutuhan ekonomi.

Indonesia tergabung dan menjadi salah satu member pada kelompok G-20. G-20 adalah kelompok negara yang mempunyai PDB tertinggi di dunia. Seperti kita ketahui UMKM menjadi salah satu sektor ekonomi yang mengalami perkembangan yang baik di Indonesia, dan selama lebih dari 25 tahun terbukti sebagai pilar perekonomian disamping koperasi di Indonesia. Sektor ekonomi memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menyumbangkan angka PDB Indonesia. Tahun 2017 kementerian KUKM mencatatkan besarnya andil UMKM pada PDB sebesar 57.08 persen. Pada tahun 2018 naik menjadi 60.34 persen, dimana terjadi peningkatan sebesar 3.26 persen terhadap tahun sebelumnya. Sejak tahun 2018 setiap tahun mengalami peningkatan sebesar 5 persen, yang bermakna UMKM mempunyai peran besar pada pertumbuhan pembangunan ekonomi Indonesia.

Dalam perjalanannya tidak sedikit tantangan dan kendala yang dihadapi pelaku bisnis UMKM, misalnya saja pada pemasaran, produk, masalah keuangan, dan lain sebagainya. Akibatnya usaha UMKM tidak cukup kuat untuk bersaing dengan barang import yang berharga lebih rendah (Hendrani, 2020). Dibalik pentingnya kontribusi yang diemban UMKM pada per-ekonomian nasional, sangat disayangkan sektor ini masih menghadapi banyak kekurangan dan kelemahan yang sangat fundamental. UMKM masih menyimpan

beberapa kekurangan yang berakibat UMKM belum optimal perkembangannya (Fujianti, 2019). Kekurangan dan kelemahan UMKM saat ini antara lain adalah dalam akses permodalan, lemah dalam pengelolaan keuangan, masih lemah dalam meraih pasar (Ningsih & Trisnawati, 2022), lemah dalam pengelolaan sumberdaya manusia, dan tertinggal dalam kemampuan teknologi. Kesulitan dalam mengakses modal merupakan masalah yang krusial saat ini karena pengembangan bisnis memerlukan dukungan pendanaan. Masih lemahnya akses permodalan ini semakin diperburuk oleh masih kurangnya akses perbankan yang dimiliki oleh pelaku bisnis UMKM (Siswati & Pudjowati, 2021). Padahal kesuksesan suatu industri kecil dalam menembus pasar global ataupun mengungguli produk import di pasar lokal sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha kecil tersebut dalam mengembangkan produknya agar selalu unggul dan diperhitungkan (blorakab.go.id, 2022).

Saat ini terhitung sejumlah permasalahan yang dihadapi UMKM. Selain soal permodalan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, masalah klasik UMKM adalah lemah pada segi pemasaran, kurang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan, masih lemah dalam pengelolaan *human resource*. Banyak hal-hal pokok yang belum diangkat dalam manajemen UMKM, pola pikir belum berbasis bisnis. Selain itu persoalan sumberdaya seperti rekrutmen pegawai, budaya kerja, pelatihan kerja, perizinan usaha, dan lain sebagainya, belum ada sama sekali disentuh dalam pengembangan usaha UMKM. Di bidang produksi UMKM masih terbelenggu dengan terbatasnya pasokan bahan baku dan target pasar, belum mengembangkan diri dalam ekspansi pasar berbasis digital (Wibowo, 2020). Untuk menyelesaikan permasalahan UMKM seperti yang diuraikan diatas, dibutuhkan program dan strategi yang pragmatik dan realistik. UMKM perlu diberikan dukungan dalam pengembangan usahanya melalui pendampingan usaha yang dapat dilakukan secara offline ataupun secara online. Setidaknya ada 3 (tiga) hal yang harus dibekali kepada pelaku UMKM, yaitu memahami dan mengimplementasikan manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen SDM.

Kelurahan Kelapadua merupakan salah satu kelurahan yang berada dibawah struktur wilayah Kota Tangerang. Wilayah Tangerang merupakan daerah yang berkembang dengan pesat, ditandai dengan banyaknya pusat perbelanjaan, kampus, rumah sakit besar, dan perumahan yang dibangun di wilayah ini. Sebagian besar masyarakat disini berprofesi sebagai pekerja, dan sebagian lagi penduduk membuka usaha kecil-kecilan di bidang manufaktur. Kondisi ini dapat dilihat dari banyaknya berdiri usaha kuliner di sepanjang jalan sampai di jalan-jalan kecil tersedia berbagai macam bentuk kuliner dengan aneka rasa dan rupa. Usaha dalam skala mandiri terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, mulai dari usaha dalam bidang jasa sampai dengan usaha dalam penjualan produk kebutuhan sehari-hari dalam bentuk warung atau toko kelontong, dan usaha kreatif lainnya. Hal ini membuktikan bahwa seorang wirausahawan juga dapat eksis dalam meningkatkan perekonomiannya. Namun peningkatan dalam kuantitas pelaku usaha belum seiring dengan peningkatan aspek finansial. Diduga penyebabnya adalah masih rendahnya motivasi dan rendahnya kemampuan mengelola usahanya.

Untuk membantu pelaku UMKM ini dalam meningkatkan usahanya agar semakin maju, maka kami dari tim Pengabdian kepada Masyarakat dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeristas tarumanagara beinisitaif untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Manajemen Usaha Kecil untuk Pelaku UMKM Kuliner di Tangerang". Kegiatan ini merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, dimana kewajiban dari seorang pengajar di perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Yang dilakukan oleh tim dalam dalam pengabdian ini adalah memberikan

pelatihan pembukuan sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil agar mampu mengelola usaha kuliner yang digeluti sehingga pada saatnya usaha dapat semakin baik dan berkembang. Peserta pelatihan adalah usaha UMKM kuliner warga RW 09 kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapadua, Tangerang.

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan pada usaha mitra pelaku UMKM Kelurahan Kelapadua yang diangkat menjadi suatu pengabdian pada masyarakat ini adalah pelaku UMKM di Kelurahan Kelapadua belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan manajemen usaha dalam operasi usahanya sehingga usaha kuliner yang dikelola belum berkembang dengan optimal. Dengan berpedoman pada hasil dialog dan interview yang dilakukan oleh TIM PKM, maka teridentifikasi permasalahan yang dihadapi UKM di Kelapa Dua Tangerang adalah sebagai berikut:

- a. Potensi yang dimiliki oleh UMKM belum optimal, hal ini terlihat dari masih minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha kecil.
- b. Masih lemah dalam pemasaran produk. Produk kuliner yang ditawarkan pada umumnya dijual dalam ruang lingkup yang terbatas, masih berbasis lokasi, dan belum membuka cabang di lokasi lain, tampilan produk masih sederhana dan apa adanya. Hal ini pada umumnya disebabkan oleh minimnya pengetahuan pelaku usaha dalam memperluas pasar.
- c. Masih lemah dalam pengelolaan keuangan
- d. Masih lemah dalam pengelolaan sumberdaya manusia, sehingga sumberdaya manusia yang ada saat ini belum dapat berkontribusi yang berarti bagi usaha yang dijalankan.
- e. Belum adanya kesadaran UKM untuk membenahi atau mengelola sumberdaya perusahaan yang ada dengan optimal dan memanfaatkan hasil yang diperoleh.

### **Solusi yang Ditawarkan**

Dengan berpegang kepada permasalahan mitra yang sudah diuraikan, maka tim memutuskan untuk ikut berkontribusi dan menawarkan solusi melalui edukasi tentang dasar-dasar manajemen usaha kecil, dimana peserta diambil dari pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Manajemen usaha kecil meliputi pengetahuan tentang manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen sumberdaya manusia.

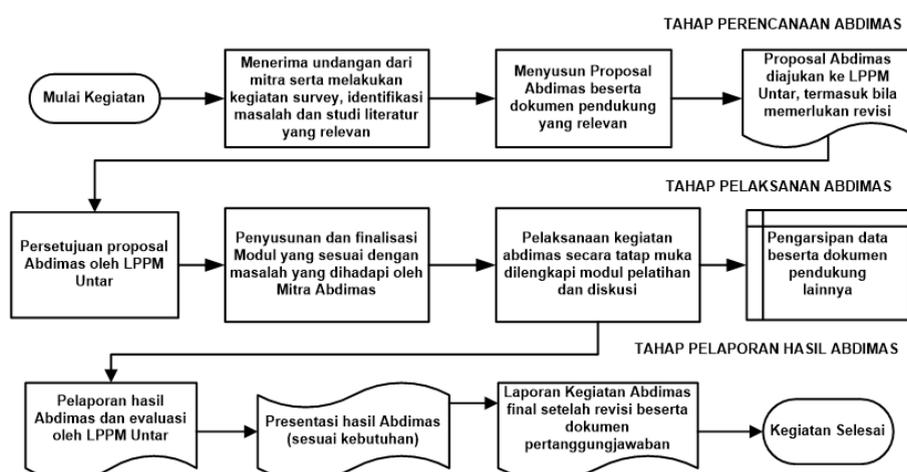
Hasil dan proses dalam kegiatan ini diharapkan akan menjadi solusi bagi ibu-ibu pelaku UMKM dalam keberlangsungan usahanya. Target luaran dari pengabdian pada masyarakat ini adalah :

- a. Memahami tentang dasar-dasar manajemen usaha kecil yang harus diterapkan agar keberlangsungan usaha berjalan dengan baik
- b. Memahami tentang dasar-dasar pemasaran guna memperluas jaringan penjualan produk.
- c. Memahami tentang dasar-dasar manajemen keuangan sederhana
- d. Memahami tentang dasar-dasar manajemen sumber daya manusia. Pada hakikatnya untuk mencapai tujuan harus diikuti dengan pembinaan atau pendampingan, pelatihan dan peningkatan keterampilan dan wawasannya.
- e. Memahami pentingnya memiliki pengetahuan untuk membenahi atau mengelola sumberdaya perusahaan yang ada dengan optimal. Capaian yang ditargetkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para peserta kegiatan PKM dapat memahami, mengerti dan mengimplementasikan manajemen usaha kecil dengan dan menerapkannya pada lingkup bisnis yang sedang dijalankan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pada saat ini kondisi penyebaran Covid -19 sudah mulai kondusif, walaupun belum dapat dikatakan normal. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi tri darma perguruan tinggi adalah berupa pelatihan tatap muka dengan jumlah peserta yang terbatas dengan para pelaku usaha UMKM kuliner di RW09 Kecamatan Kelapadua dengan metode ceramah atau penjelasan yang diperkuat dengan pemberian contoh-contoh riil lapangan disampaikan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan prokes,. Selain metode pelatihan, dilanjutkan pula dengan *focus discussion group*, dimana kasus yang disampaikan oleh salah satu peserta pada sesi tanya jawab diselesaikan bersama-sama oleh seluruh peserta lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara offline yaitu dimulai dengan acara pembukaan, pembagian modul, penjelasan isi modul, materi pelatihan. Acara diskusi diintensifkan guna memberi kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman tentang isi pelatihan. Kegiatan abdimas ini berwujud seperti forum ilmiah dengan menerapkan mekanisme yang sistematis yang meliputi tahap-tahap seperti ditampilkan pada Gambar 1. dibawah ini.

**Gambar 1.** Bagan Alur Kegiatan Abdimas



Berdasarkan “**Gambar 1.** di atas, tampak bahwa aktivitas abdimas ini memiliki tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan abdimas, tahap pelaksanaan abdimas, serta tahap pelaporan hasil abdimas. Kelancaran pada setiap tahapan akan sangat menentukan kelanjutan dari tahapan berikutnya. Koordinasi antar personil tim pengusul sangat dibutuhkan demi keberhasilan kegiatan Abdimas ini.”

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM yang sudah terlaksana dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyelenggarann Kegiatan PKM. Kegiatan abdimas ini sudah terlaksana secara bertahap dimulai semenjak akhir Agustus 2022 (dimulai dengan kegiatan observasi dan penjajagan kepada pengurus RW di lingkungan RW 09 Kelapadua). Kegiatan pelatihan sendiri sudah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022 selama 1 (satu) hari bertempat di kantor RW 09 dengan diikuti oleh 20 orang peserta. Kegiatan pelatihan berjalan lancar, tertib dan peserta cukup aktif karena materi pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan para pesera sebagai pelaku UMKM.

2. Capaian Kegiatan PKM. Pencapaian target yang cukup dapat direalisasikan adalah meningkatnya pemahaman para peserta pelatihan tentang pentingnya dilakukan pengelolaan usaha dengan baik. Beberapa hal yang harus diterapkan agar bisnis berjalan baik adalah mengimplementasikan manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan manajemen sumberdaya manusia pada bisnis terkait.
3. Materi Pelatihan.  
Pengetahuan yang di transfer kepada mitra meliputi ;
  - a. Pengertian Manajemen Usaha Kecil
  - b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Usaha
  - c. Mengenal Kelemahan dan Kekuatan Usaha Kecil
  - d. Mengenal Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Sederhana. Materi meliputi upaya peningkatan kualitas produk, penentuan harga produk, inovasi untuk meningkatkan nilai produk, mulai berinteraksi dengan teknologi untuk memperluas pasar, dan lain sebagainya
  - e. Mengenal Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Sederhana. Antara lain membuat pembukuan akuntansi sesuai dengan standard akuntansi yang benar, Memisahkan pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan bisnis agar kontrol terhadap usaha lebih efektif
  - f. Mengenal Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia sederhana. Materi meliputi upaya meningkatkan kualitas SDM agar mampu menggunakan teknologi. Misalnya SDM agar meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan perangkat lunak atau aplikasi media sosial agar mampu memperluas pemasaran produk (Atmojo & AL Hamdi, 2021). Pada hakikatnya untuk mendapatkan SDM yang kompeten maka SDM perlu dibina, dilatih dan ditingkatkan keterampilan dan wawasannya (Siregar et al., 2021).
4. Luaran Kegiatan  
Setelah menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan pengabdian masyarakat, maka dihasilkan keluaran sebagai berikut ini:
  - a. Tersedianya materi PPT yang digunakan pada saat Pelatihan.
  - b. Tersedianya luaran kegiatan berupa paper yang disajikan pada Serina 2022
  - c. Diperoleh luaran tambahan berbentuk Hak Kekayaan Intelektual
  - d. Impact kegiatan terhadap kelompok mitra yaitu terjadi peningkatan pemahaman peserta pelatihan tentang mengelola perusahaan baik dari sisi marketing, keuangan dan sumberdaya manusia.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini yang ditujukan kepada mitra pelaku usaha kuliner di Kelurahan Kelapadua, Tangerang sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Pelaku usaha pada umumnya menyadari bahwa di era persaingan yang semakin luas ini perlu dilakukan terobosan yang dapat membawa perusahaan atau bisnis yang dijalankan semakin berkembang. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pentingnya mengelola dan mengontrol setiap aktivitas usaha. Hal ini disebabkan karena bisnis yang dijalankan meliputi berbagai fungsi dan aktivitas yang saling terkait satu sama lain.

Sudah selesainya pelaksanaan pengabdian masyarakat ini belum dapat dikatakan terlaksana dengan sempurna. Walaupun kegiatan ini sudah memenuhi sasaran, berjalan lancar dan tepat waktu, namun beberapa evaluasi tentang faktor-faktor yang timbul selama pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut ini.

### **Faktor pendukung:**

Selama pelaksanaan kegiatan diidentifikasi beberapa faktor yang mendukung dalam terlaksananya kegiatan sesuai rencana, antara lain adalah :

- a. Tema PKM mendukung kepada kondisi saat ini dimana selama masa pandemi mitra mengalami penurunan penjualan dan juga menurunnya pendapatan yang diperoleh. Mitra sedang berupaya untuk membenahi usaha yang sempat terpuruk dan memerlukan inspirasi dan informasi-informasi yang dapat mereka manfaatkan untuk perkembangan usaha mereka. Tema ini sesuai dengan kebutuhan peserta saat ini sehingga peserta bersemangat mengikutinya.
- b. Tanggapan positif dari pengurus RW setempat mengenai kegiatan pengabdian ini membuat tim termotivasi untuk melaksanakan pelatihan ini dengan sebaik mungkin.
- c. Antusiasme dan keingintahuan yang tinggi dari peserta tentang materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi.

### **Faktor penghambat**

Disamping terdapatnya faktor pendukung, teridentifikasi juga beberapa faktor yang menghambat untuk melaksanakan kegiatan ini, antara lain:

- a. Peserta masih bingung untuk memilih prioritas manajemen apa yang harus dilaksanakan terlebih dahulu karena boleh dikatakan mereka baru mulai membangun kembali bisnis yang sempat tidur selama masa apandemi.
- b. Peserta masih belum yakin dengan pilihan bisnisnya saat ini, dan masih dalam mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan usaha lainnya.

### **Dokumentasi Kegiatan**

Berikut ini diperlihatkan dokumentasi/foto kegiatan penyuluhan yang sudah dilaksanakan.



## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian Pelatihan Manajemen Usaha Keci pada pelaku UMKM di Kelurahan Kelapadua berjalan lancar dan cukup baik. Para pelaku UMKM Pemula mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan usaha kecilnya. Materi pelatihan yang disampaikan cukup menarik dan diisimak dengan baik, terjadi diskusi-diskusi yang intensif, terutama mengenai manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

### **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Tarumanagara yang sudah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M. E., & AL Hamdi, R. (2021). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pengelolaan Media Sosial Pada Sektor Umkm. *Prosiding Webinar Abdimas 4. Inovasi Teknologi Tepat Guna Dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid-19*, 525–529. <https://doi.org/10.18196/ppm.41.811>
- Blorakab.go.id, W. (2022). *Manajemen yang Relatif Masih Tradisional Jadi Kelemahan Pengembangan UMKM*. [www.blorakab.go.id](http://www.blorakab.go.id). <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/berita/detail/3993/manajemen-yang-relatif-masih-tradisional-jadi-kelemahan-pengembangan-umkm>
- Fujianti, L. (2019). Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM Batik Cirebon. *Jurnal Abdimas, 1*(Agustus), 21–27.
- Hendrani, A. (2020). Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Pembukuan Sederhana untuk UMKM di Lingkungan RW 04 Desa Ciakar, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. In *Laporan Pengabdian Masyarakat, Universitas Esa Unggul*.
- Ningsih, A. A. T., & Trisnawati, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Handcraft Niki Kayoe Desa Turirejo Kec. Lawang. *JPM- Jurnal Pengabdian Mandiri, 1*(6), 905–912.
- Siregar, L. D., Farla, W., Diah, Y. M., Meitisari, N., & Mavilinda, H. F. (2021). Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pendampingan Aplikasi Teknis Marketplace Sebagai Strategi Bagi UMKM Desa Kerinjing Dimasa Pandemi. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5*(1), 2019–2022.
- Siswati, E., & Pudjowati, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Menghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Jajanan Tradisional di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 9*(1), 1–6.
- Wibowo, D. M. (2020). *Permasalahan SDM dan Manajemen UMKM*. Investor.Id. <https://investor.id/opinion/231433/permasalahan-sdm-dan-manajemen-umkm>